

Senin Selasa Rabu Kamis Jumat Sabtu Minggu

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16
17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Ags Sep Okt Nov Des

Memperbaiki Citra Beringin

Oleh KHOIRUDDIN MOCHTAR

MUNAS Golkar kali ini akan menghadapi tantangan yang tidak ringan, Golkar menghadapi banyak persoalan terkait dengan masa depan partai dan berkecukupan berbagai kepentingan yang ingin masuk ke kancah permainan partai. Golkar juga dihadapkan pada pilihan antara mempertahankan idealitas dan pragmatisme sebagai akibat kondisi partai yang membutuhkan biaya operasional untuk menunjang eksistensinya.

Sebagai partai peninggalan pemerintahan Orde Baru, sekaligus sebagai mesin politiknya, Golkar dianggap banyak menghasilkan produk kebijakan yang menyengsarakan rakyat. Pencitraan partai adalah suatu keharusan yang mesti terus diupayakan dan Golkar harus menunjukkan kepada masyarakat bahwa partai Golkar adalah partai demokratis, modern, terbuka, dan idealis. Golkar harus dapat meyakinkan masyarakat bahwa partainya benar-benar berubah, paling tidak setara dengan partai reformis lainnya.

Sebenarnya, Partai Golkar mempunyai aset cukup bagus terutama sumber daya manu-

sianya yang rata-rata berpendidikan dan berpendidikan serta punya hubungan kuat dengan *grass root*. Namun, potensi-potensi ini tidak banyak berarti dalam masyarakat apabila tidak ditunjang dengan iktikad baik dan moralitas fungsionarisnya.

Apabila Golkar masih terbelenggu dengan kepentingan politik instan, hanya mengejar jabatan dan uang dengan mengesampingkan opini publik, Golkar akan kembali jatuh ke dalam kubangan pragmatisme yang justru akan menghancurkan eksistensinya yang selama ini dipertahankan dan diperjuangkan dengan susah payah.

Golkar harus kembali menunjukkan dan menawarkan pemikiran-pemikiran pembaruan semenarik mungkin untuk memikat simpati masyarakat. Dengan demikian, menimbulkan keyakinan terhadap keseriusan Golkar dalam membangun partai dengan kekuatan pilar demokrasi.

Pembaruan pemikiran Golkar yang dimaksud adalah untuk meluruskan sejumlah kekeliruan lama, juga diarahkan untuk mewujudkan Partai Golkar

yang mandiri, demokratis, kuat, solid, berakar, dan responsif. Dengan paradigma baru, Partai Golkar berharap menjadi partai politik yang modern dalam pengertian yang sebenarnya. Yakni, tidak lagi sebagai "partainya penguasa" yang hanya menjadi mesin pemilu atau alat politik untuk melegitimasi kekuasaan.

Paradigma baru Golkar yang disosialisasikan pada masa kepemimpinan Akbar Tandjung, mestinya kembali dihidupkan sebagai pedoman elite Golkar dalam menjalankan roda organisasi partai. Menjelang Pemilu 2004, gagasan paradigma baru Golkar ini benar-benar telah berhasil kembali merebut kepercayaan masyarakat sehingga pada Pemilu 2004 Golkar kembali meraup suara dengan perolehan signifikan.

Paradigma baru Golkar ini hendaknya menjadi sumber inspirasi partai, mampu mengadakan perubahan sikap politik yang bermuara kepada perubahan kebijakan dan kesalahan partai dalam memperjuangkan aspirasi masyarakat. Perubahan ini hendaknya menjadikan Golkar terus berbenah diri tidak lagi sebagai partai yang hanya berorientasi kekuasaan, tetapi harus lebih berpikir profesional dan proaktif dalam me-

nyikapi keinginan dan kepentingan masyarakat.

Munas Golkar hendaknya mempunyai kemauan dan keberanian merumuskan dan menghasilkan pemikiran-pemikiran cemerlang yang berorientasi terhadap kepentingan bangsa dan masyarakat negeri ini, menghindarkan diri dari kepentingan-kepentingan instan yang akan merusak citra dan kepercayaan masyarakat terhadap Golkar.

Stigma Golkar sebagai partai-nya penguasa dan pengusaha, akan tetap inheren dalam pikiran masyarakat, apabila semua kekuatan politik disandarkan pada kekuatan pemilik modal yang mengatur semua urusan dengan pendistribusian kekuasaan dan kekayaan. Idealitas dan martabat suatu partai akan banyak diwarnai perilaku elite dan fungsionaris partai yang betul-betul berpikir dan mengarahkan daya upayanya untuk kepentingan partai dan masyarakatnya.

Pemimpin Golkar mendatang diperlukan orang yang punya idealitas, ketulusan, dan integritas kepemimpinan, mau dan mampu dengan sungguh-sungguh membaca apa yang menjadi permintaan dan kebutuhan dasar masyarakat, mampu

mengangkat citra Golkar. Dengan demikian, dapat kembali merebut kepercayaan masyarakat yang merupakan aset penting dalam membangun citra partai ke depan karena masyarakatlah yang akan menentukan pilihan politiknya.

Masyarakat kita sekarang ini sudah mulai dapat berpikir mandiri, melepaskan ikatan-ikatan ideologi dalam berpolitik, tidak lagi mengultuskan suatu partai ataupun figur tertentu. Masyarakat lebih realistis memilih partai dan pemimpin yang diharapkan akan membawa perubahan terhadap bangsa ini.

Munas Golkar saat ini merupakan titik awal perjalanan Golkar untuk tahun mendatang, apakah Golkar mampu merumuskan kebijakan-kebijakan yang berorientasi kerakyatan, demokratis, dan lebih terbuka sehingga Golkar sebagai partai besar peninggalan Orde Baru ini, dapat memainkan peranannya dan mengubah jati dirinya menjadi partai yang tetap dicintai masyarakat. Selamat bermunas. ***

Penulis, mahasiswa Program Doktor Ilmu Komunikasi Unpad Bandung dan pemerhati Partai Golkar.